

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman obat didefinisikan sebagai suatu jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan obat, bahan, atau ramuan obat. (Dwi Sunar Prasetyo, 2012)

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat yang dipilih, biasanya tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat penyakit ringan, seperti demam dan batuk. (Dwi Sunar Prasetyo, 2012).

Kemampuan pengobatan herbal banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman. Berbagai macam penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan alopati (kedokteran), ternyata masih biasa diobati dengan tanaman herbal, contohnya penyakit kanker dan kelumpuhan. Saat ini, berbagai penelitian tentang tanaman obat yang sering dilakukan oleh para peneliti antara lain mencakup aspek budaya, kandungan kimia dan efek farmakologis, serta pengaruh jamur dan zat lainnya.

Salah satu tumbuhan yang berkhasiat pada kesehatan adalah daun sirih merah (*Piper crocatum*). Tanaman sirih merah (*Piper crocatum*) termasuk dalam family Piperaceae, tumbuh merambat dengan bentuk daun menyerupai hati dan bertangkai, yang tumbuh berselang-seling dari batangnya serta penampakan daun yang berwarna merah keperakan dan mengkilap. Daun sirih merah terkandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin, tannin dan flavonoid, sehingga tanaman ini dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti hipertensi, jantung, batu ginjal dan sebagai diuresis. (Taufik Hidayat, 2013)

Diuretik ialah obat yang dapat menambah kecepatan pembentukan urin. Istilah diuresis mempunyai dua pengertian, pertama menunjukkan adanya penambahan volume urin yang diproduksi dan yang kedua menunjukkan jumlah pengeluaran (kehilangan) air-zat terlarut dan air. Fungsi utama diuretik adalah untuk memobilisasi cairan udem, yang berarti mengubah keseimbangan cairan

sedemikian rupa sehingga volume cairan ekstrasel kembali menjadi normal. (Farmakologi dan Terapi edisi IV,1995).

Ekstrak adalah sediaan yang dapat berupa kering, kental dan cair, dibuat dengan menyari simplisia nabati dan hewani menurut cara yang sesuai, yaitu maserasi, perkolasi atau penyeduhan dengan air mendidih. (Anief, 1997).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji efek diuretik dari ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap tikus putih (*Rattus novergicus*) dengan furosemida sebagai pembanding. Furosemida digunakan untuk pengobatan diuretika, udemata dan kelainan ginjal (menghancurkan batu ginjal).

B. Perumusan Masalah

Apakah ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) memiliki efek diuretik terhadap hewan percobaan tikus putih.

C. Tujuan Penelitian :

C.1 Tujuan Umum

Guna mengetahui efek diuretik ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap tikus putih dengan furosemida sebagai pembanding.

C.2 Tujuan Khusus

Mengetahui konsentrasi yang efektif dari ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) agar menimbulkan efek diuretik terhadap tikus putih sebagai hewan percobaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terhadap masalah yang terkait dengan efek diuretik ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap tikus putih dengan furosemida sebagai pembanding.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan terhadap penelitian lebih lanjut.